



Peran Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan Antar Personal di Lingkungan Kampus dan Dunia Kerja

Arya Nugraha¹, Fachri Anggoro², Heri Mulya Mustajab³, Restu Muhamad P.B⁴, Muhamad Nandi Irawan⁵, Muhammad Gilang Arjuna⁶

¹⁻⁶ Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹aryanugraha720@gmail.com, ²fahrianggoro7@gmail.com,
³herimulyamustajab@gmail.com, ⁴restumuhamad681@gmail.com, ⁵nansdi19@gmail.com,
⁶gilangarjuna.02@gmail.com

Abstrak—Komunikasi efektif merupakan keterampilan kunci dalam membangun hubungan antar personal yang sehat di lingkungan akademik maupun profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya komunikasi efektif dalam menciptakan interaksi yang harmonis di kampus dan dunia kerja. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber yang berkaitan dengan elemen komunikasi, hambatan, serta strategi meningkatkan efektivitas komunikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi efektif meningkatkan kerja sama, mengurangi konflik, memperkuat profesionalisme, serta memperluas jejaring sosial (networking). Di sisi lain, hambatan seperti perbedaan bahasa, emosi, dan kurangnya kemampuan mendengarkan aktif dapat diatasi melalui kontrol diri dan penggunaan bahasa yang sederhana. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi efektif perlu dilatih sebagai soft skill utama dalam membangun hubungan sosial dan profesional yang berkualitas.

Kata Kunci: komunikasi efektif; hubungan antar personal; kampus; dunia kerja; soft skill

Abstract—Effective communication is a key skill in building healthy interpersonal relationships in both academic and professional settings. This study aims to analyze the importance of effective communication in creating harmonious interactions on campus and in the workplace. The method used is a literature review by examining relevant sources related to the definition of effective communication, its core elements, common barriers, and strategies to improve communication effectiveness. The findings indicate that effective communication supports collaboration, strengthens student–lecturer and coworker relationships, reduces misunderstandings and conflicts, and enhances professionalism, negotiation outcomes, and networking opportunities. Conversely, barriers such as differences in language or terminology, uncontrolled emotions, poor listening habits, and misinterpretation through digital communication can undermine interpersonal relations. These barriers can be addressed through clear and simple language, active listening practice, emotional regulation, and appropriate use of communication technology. Therefore, effective communication should be continuously trained as a primary soft skill to improve the quality of interpersonal interactions and support success in academic life and career development.

Keywords: *effective communication; interpersonal relationships; campus; workplace; soft skills*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sarana utama manusia berinteraksi dan membangun relasi sosial. Di lingkungan kampus, komunikasi efektif membantu mahasiswa menjalin hubungan baik dengan dosen dan rekan, membentuk kerja sama dalam organisasi, serta menghindari konflik akibat miskomunikasi. Sementara itu, di dunia kerja, komunikasi menjadi pondasi profesionalisme, kolaborasi tim, dan keberhasilan negosiasi.

Dalam konteks masyarakat modern, kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan menghargai perbedaan sangat penting. Kegagalan dalam berkomunikasi sering menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan produktivitas, bahkan merusak hubungan antar individu. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana komunikasi efektif dapat memperkuat hubungan antar personal baik di kampus maupun di dunia kerja.

2. METODE

2.1 Studi Literatur

Komunikasi efektif merupakan konsep sentral dalam ilmu sosial dan manajemen sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan kualitas interaksi interpersonal. Menurut Effendy



(2018), komunikasi efektif terjadi ketika pesan yang dikirim dapat diterima dan dipahami oleh penerima sesuai dengan maksud pengirim. Unsur-unsur penting dalam komunikasi mencakup pengirim pesan, pesan, media atau saluran, penerima pesan, umpan balik, serta konteks situasional (Liliweri, 2011).

Di lingkungan kampus, komunikasi efektif berperan penting dalam menciptakan hubungan harmonis antara mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Rahmat (2020) menyebutkan bahwa komunikasi yang terbuka dan beretika meningkatkan kolaborasi akademik serta mengurangi konflik yang disebabkan oleh kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif juga melatih mahasiswa untuk berpikir kritis dan berempati dalam proses diskusi kelompok dan organisasi mahasiswa.

Dalam dunia kerja, efektivitas komunikasi menjadi salah satu indikator utama profesionalisme. Robbins dan Judge (2017) menekankan bahwa organisasi yang memiliki budaya komunikasi terbuka akan lebih mudah mengembangkan kerja tim, menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan bersama. Faktor seperti kemampuan mendengarkan aktif (*active listening*), penggunaan bahasa yang tepat, serta kepekaan terhadap perbedaan budaya turut menentukan keberhasilan komunikasi di tempat kerja.

Hambatan komunikasi dapat bersumber dari faktor internal (emosi, persepsi, bahasa tubuh) maupun eksternal (media komunikasi, perbedaan latar belakang, gangguan teknologi). Menurut Tubbs dan Moss (2014), hambatan dapat diminimalkan melalui penggunaan bahasa sederhana, kontrol emosi, serta penerapan komunikasi dua arah. Sementara itu, Susanto (2019) menambahkan bahwa penguasaan teknologi komunikasi secara bijak diperlukan agar pesan digital tidak disalahartikan.

Berbagai studi juga menyoroti pentingnya pelatihan komunikasi efektif sebagai bagian dari pengembangan *soft skills* mahasiswa dan profesional. Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi berhubungan positif dengan kemampuan bekerja sama dan tingkat kepercayaan diri. Komunikasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga tentang membangun hubungan emosional yang saling menghormati dan memahami.

Dengan demikian, studi literatur menunjukkan bahwa komunikasi efektif berfungsi ganda: (1) meningkatkan kualitas hubungan antar personal, (2) memperkuat kolaborasi di kampus dan dunia kerja, serta (3) mendukung pencapaian tujuan akademik dan profesional secara konstruktif.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Komunikasi Efektif sebagai Fondasi Hubungan Antar Personal

Komunikasi efektif merupakan pondasi utama dalam membangun hubungan antar manusia, baik di lingkungan akademik maupun profesional. Proses komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran pesan yang jelas, adanya umpan balik, serta saling pengertian di antara pihak-pihak yang berinteraksi. Menurut Effendy (2018), komunikasi yang efektif didirikan oleh kejelasan pesan, kesesuaian makna antara pengirim dan penerima, serta terciptanya hubungan emosional yang saling menghormati.

Dalam konteks sosial modern, komunikasi efektif bukan hanya sekadar kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan, memahami emosi lawan bicara, serta menyesuaikan pesan dengan konteks budaya dan situasi. Ketika individu mampu menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif, maka hubungan interpersonal yang dibangun akan lebih terbuka, harmonis, dan berorientasi pada kolaborasi.

3.2 Komunikasi Efektif di Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan tempat pertama bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan komunikasi yang sehat. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori akademik, tetapi juga keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan dosen, teman sekelas, dan organisasi kemahasiswaan.

Menurut Rahmat (2020), komunikasi interpersonal di lingkungan kampus dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkaya kemampuan berpikir kritis, dan memupuk empati antar mahasiswa. Diskusi kelas, kegiatan organisasi, dan presentasi ilmiah menjadi sarana praktis untuk melatih keterampilan berbicara, mendengarkan aktif, serta mengelola perbedaan ide.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 3, No. 9, Februari Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 2480-2483

Selain itu, mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan akademik. Mereka juga memiliki potensi lebih tinggi dalam mengembangkan jejaring (networking) akademik dan profesional di masa depan. Sebaliknya, miskomunikasi dapat memunculkan jarak sosial, salah paham, dan bahkan konflik yang berakibat pada menurunnya kualitas kerja kelompok dan hubungan antarindividu di lingkungan kampus.

3.3 Komunikasi Efektif di Dunia Kerja

Dalam dunia kerja, komunikasi efektif menjadi keterampilan yang menentukan keberhasilan karier seseorang. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan “urat nadi organisasi” karena menjadi media utama koordinasi, negosiasi, dan penyelesaian masalah.

Seorang profesional dituntut mampu berkomunikasi secara formal dan informal, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun digital. Penguasaan komunikasi yang baik memungkinkan terciptanya kerja tim yang solid, peningkatan efisiensi kerja, serta tercapainya kesepakatan yang saling menguntungkan dalam proses negosiasi.

Komunikasi efektif di dunia kerja juga berkaitan dengan *emotional intelligence* (kecerdasan emosional). Individu yang mampu mengendalikan emosi, menyampaikan pendapat secara sopan, dan mendengarkan dengan empati akan lebih mudah diterima dalam lingkungan kerja. Selain itu, kemampuan berkomunikasi yang baik memperkuat citra profesional seseorang dan membantu membangun kepercayaan (trust) di antara rekan kerja dan atasan.

3.4 Hambatan Komunikasi dan Strategi Mengatasinya

Hambatan komunikasi sering kali muncul akibat faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup emosi yang tidak terkendali, perbedaan persepsi, dan kurangnya kemampuan mendengarkan aktif. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa gangguan teknologi, perbedaan bahasa, atau konteks sosial yang tidak selaras antara pengirim dan penerima pesan (Tubbs & Moss, 2014).

Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menyebabkan kesalahpahaman yang berdampak pada hubungan antar personal.

Untuk mengatasinya, diperlukan beberapa strategi praktis, antara lain:

1. Menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana, agar pesan mudah dipahami oleh semua pihak.
2. Berlatih mendengarkan aktif (active listening), dengan memperhatikan isi, intonasi, dan ekspresi lawan bicara.
3. Mengendalikan emosi dan bahasa tubuh, agar pesan tersampaikan secara positif.
4. Memanfaatkan teknologi komunikasi dengan bijak, khususnya dalam konteks digital seperti email, rapat daring, dan pesan singkat.
5. Memberikan umpan balik (feedback) yang membangun, untuk menjaga komunikasi dua arah tetap terbuka.

Dengan strategi ini, komunikasi yang semula terhambat dapat kembali efektif dan membangun hubungan interpersonal yang produktif.

3.5 Komunikasi Efektif sebagai Soft Skill Utama

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan bagian integral dari *soft skills* yang dibutuhkan di abad ke-21. Menurut Kurniawan (2021), individu dengan keterampilan komunikasi tinggi memiliki kecenderungan lebih baik dalam menyelesaikan konflik, beradaptasi di lingkungan baru, serta menjadi pemimpin yang inspiratif.

Dalam dunia pendidikan tinggi dan kerja, *soft skills* seperti komunikasi, kolaborasi, dan empati sering kali menjadi faktor pembeda antara individu yang sukses dengan yang tidak.

Pelatihan komunikasi efektif dapat dilakukan melalui metode *role playing*, diskusi kelompok, refleksi pengalaman, dan simulasi dunia kerja. Selain meningkatkan kemampuan verbal dan nonverbal, kegiatan ini juga menanamkan nilai etika, empati, dan profesionalisme dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, komunikasi efektif tidak hanya menciptakan hubungan yang baik, tetapi juga mendukung produktivitas dan pencapaian tujuan bersama.



3.6 Dampak Komunikasi Efektif terhadap Kualitas Hubungan Sosial dan Profesional

Komunikasi efektif berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hubungan sosial dan profesional. Di lingkungan kampus, hal ini tercermin dari meningkatnya kerja sama antar mahasiswa, iklim akademik yang kondusif, dan berkurangnya konflik interpersonal. Sementara di dunia kerja, komunikasi efektif meningkatkan efisiensi, loyalitas karyawan, dan citra organisasi di mata publik (Susanto, 2019).

Komunikasi yang baik menciptakan rasa saling percaya dan keterbukaan. Sebaliknya, kegagalan komunikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman, penurunan motivasi, dan bahkan disintegrasi dalam hubungan sosial. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi efektif menjadi investasi jangka panjang yang harus diasah secara terus-menerus, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis di lapangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan materi presentasi, komunikasi efektif merupakan keterampilan inti untuk membangun hubungan antar personal yang sehat karena menekankan kejelasan pesan, adanya umpan balik, serta sikap saling menghargai. Unsur komunikasi (pengirim, pesan, media/saluran, penerima, umpan balik, dan konteks) perlu dipahami agar proses penyampaian pesan berjalan tepat dan mengurangi salah tafsir.

Di lingkungan kampus, komunikasi efektif membantu terbentuknya kerja sama antar mahasiswa, memperbaiki relasi dosen–mahasiswa, mencegah konflik akibat miskomunikasi, serta melatih keterampilan presentasi, diskusi, dan organisasi. Di dunia kerja, komunikasi efektif memperkuat kerja tim dan profesionalisme, mendukung negosiasi untuk mencapai kesepakatan *win-win*, serta memperluas jejaring (*networking*). Hambatan seperti perbedaan bahasa/istilah, emosi yang tidak terkendali, kurangnya mendengarkan, dan miskomunikasi melalui teknologi dapat diatasi dengan bahasa yang sederhana, *active listening*, kontrol emosi, serta penggunaan teknologi komunikasi yang tepat. Selain itu, penerapan kebiasaan seperti lebih banyak mendengar, bahasa tubuh positif, menjaga kontak mata/intonasi, menghargai perbedaan pendapat, dan memberi *feedback* membangun menjadi langkah praktis untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kampus maupun dunia kerja.

REFERENCES

- Effendy, O. U. (2018). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, A. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kemampuan kerja sama mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Sosial Humaniora*, 5(2), 145–153.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugraha, A., Anggoro, F., Mustajab, H. M., Restu, M. P. B., Irawan, M. N., & Arjuna, M. G. (2025). *Komunikasi Efektif dalam Membangun Hubungan Antar Personal di Lingkungan Kampus dan Dunia Kerja*. Universitas Pamulang (Materi Presentasi Kelompok 2).
- Putra, R. D., & Sari, M. (2020). Komunikasi efektif dan perannya dalam meningkatkan kerja tim di lingkungan profesional. *Jurnal Ilmu Komunikasi Modern*, 4(3), 112–121.
- Rahmat, J. (2020). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Susanto, H. (2019). Hambatan komunikasi di era digital dan strategi mengatasinya. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 33–42.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2014). *Human Communication: Principles and Contexts* (13th ed.). McGraw-Hill Education.